

**STUDI KELAYAKAN PENGEMBANGAN USAHA SIMPAN
PINJAM PADA KOPERASI SETIA KAWAN
SMU NEGERI 1 MUARA BADAK**

Oleh :

RINAWATI

NIRM : 04. 11. 311. 401100.00311

NIM : 2004.11.0049



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
SAMARINDA
2008**



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH S A M A R I N D A

TERAKREDITASI BAN-PT DEPDIKNAS NOMOR : 030/BAN-PT/Ak-X/S1/XII/2007
Kampus : Jl. Ir. H. Juanda No. 15 Telp. No : (0541) 7070289, 743459 - Fax No : (0541) 743459
Samarinda 75124 - Kalimantan Timur. E-mail stie_muhammadiyah@yahoo.co.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Skripsi Tahun 2008/2009 Sarjana Ekonomi Muhammadiyah Samarinda, setelah melaksanakan ujian pada hari *Sabtu* tanggal *Sepuluh* bulan *Januari* tahun *Dua Ribu Sembilan* bertempat di kampus STIE Muhammadiyah Samarinda :

Dengan Mengingat : 1. Surat Keputusan Dirjen Dikti No.02/Dikti/Kep/1991 tanggal 29

Januari 1991;

2. Surat Keputusan Ketua STIE Muhammadiyah Samarinda Nomor 86/II.3.AU/KEP/V/2008;

3. Buku Pedoman Pendidikan STIE Muhammadiyah Samarinda tahun 1991 ;

MEMPERHATIKAN

1. Jawaban dan Sanggahan yang diberikan selama ujian berlangsung ;

2. Hasil Ujian yang dicapai dalam skripsi dengan Susunan Anggota Panitia Penguji ;

NO	N A M A	TANDA TANGAN
1	DRS. ARIFIN IDRIS, M.Si	1.
2	H. FACHRUDDIN ADNANI M, Lc, MM	2.
3	H. M. HERMANTO, SE, MM	3.
4	MISRANSYAH, SE	4.

MEMUTUSKAN :

MENETAPKAN :

N A M A

: RINAWATI

N I M

: 2004.11.0049

N P M

: 2004.11.311.401101.00311

JURUSAN/PS

: MANAJEMEN

JUDUL SKRIPSI

: STUDI KELAYAKAN PENGEMBANGAN USAHA PINJAM PADA KOPERASI
PEGAWAI SETIA KAWAN SMA NEGERI I MUARA BADAK

DENGAN NILAI :

DINYATAKAN

: LULUS / TIDAK LULUS

Samarinda, 10 Januari 2009

PANITIA UJIAN SKRIPSI

K e t u a,

Suradiyanto, SH, SE, M. Hum

Sekretaris,

M. Senopati, SE

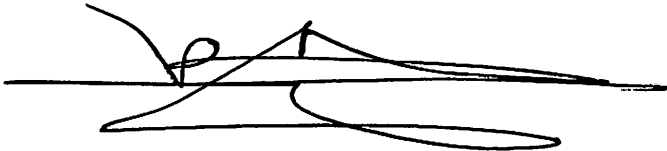
HALAMAN PENGESAHAN

**JUDUL : STUDI KELAYAKAN PENGEMBANGAN USAHA
SIMPAN PINJAM PADA KOPERASI SMU NEGRI 1
MUARA BADAK**

**Nama : Rinawati
NIM : 2004.11.0049
NIRM : 2004.11.311.401101.00311
Program Studi : Manajemen**

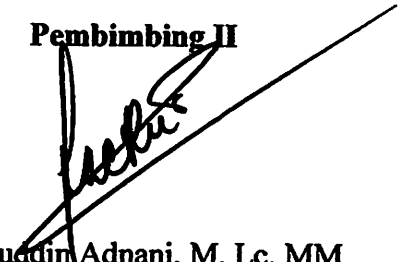
Menyetujui,

Pembimbing I



Drs. H. Arifin Idris, M. Si

Pembimbing II



H. Fachruddin Adnani, M. Lc. MM

Mengesahkan,

**Ketua STIE Muhamadiyah
Samarinda**

Drs. H. Suyadman, S.Pd, MM, M. Si

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : **STUDI KELAYAKAN PENGEMBANGAN USAHA SIMPAN
PINJAM PADA KOPERASI SMU NEGRI 1 MUARA BADAK**

Nama : **Rinawati**

NIM : **2004.11.0049**

NIRM : **2004.11.311.401101.00311**

Jurusan : **Manajemen**

Program Studi : **Manajemen**

Telah Diuji dan Disahkan
Pada Tanggal

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
SAMARINDA**

Menyetujui :

Penguji I :
Penguji II :
Penguji III :
Penguji IV :

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen dan Study Pembangunan
STIE Muhammadiyah Samarinda

M. Senopati, SE

RINGKASAN

Rinawati, Studi Kelayakan Pengembangan Usaha Simpan Pinjam Pada Koperasi SMU Negeri 1 Muara Badak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layak tidaknya usaha simpan pinjam dikembangkan khususnya dari aspek finansial. Pengembangan yang dimaksud adalah pengelolaan secara ekonomis dan profesional dalam pengertian koperasi sebagai suatu badan usaha dioperasikan menureut tuntutan kaidah usaha itu sendiri.

Studi kelayakan ini dengan asumsi proyek umur 5 tahun, menekankan pada perhitungan proceeds melalui perkiraan mutasi kas tiap tahun. Komponen usaha dalam perhitungan tersebut adalah investasi aktiva tetap, distribusi piutang anggota dan biaya operasional sebagai kelompok arus kas keluar. Sedangkan angsuran piutang anggota, pendapatan dari bunga pinjaman serta pendapatan lain-lain merupakan kelompok arus kas masuk.

Untuk analisis dan pengujian hipotesis dipergunakan kriteria Net Present Value dan Internal Rate of Return dengan interpolasinya. Sedangkan dalam meramal permintaan kredit satu sampai 5 tahun yang akan datang dipergunakan metode regresi sederhana.

Dari hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan discount factor atau rate of return yang diinginkan sebesar 24% maka diperoleh Net Present Value positif yaitu sebesar 31.587.900 sedangkan Internal Rate of Return setelah diinterpolasikan dengan discount factor sebesar 30% menunjukkan IRR sebesar 26,63%

Dengan demikian dua alat perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan usaha simpan pinjam pada koperasi SMU Negeri 1 Muara Badak cukup layak untuk diteruskan.

RIWAYAT HIDUP

Rinawati, lahir pada tanggal 5 Desember 1986 di Muara Badak propinsi Kalimantan Timur, anak pertama dari dua bersaudara dari bapak Abdul Aziz dan ibu Mujiatun.

Pendidikan dasar dimulai dari tahun 1992 di SDN 018 Muara Badak dan lulus tahun 1998. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan studi ke SLTP Negeri 2 Muara Badak dan selesai pada tahun 2001. Pendidikan sekolah umum dimulai pada tahun 2001 di SMU Negeri 1 Muara Badak dan memperoleh ijazah pada tahun 2004.

Selanjutnya melalui tes seleksi penerimaan mahasiswa melanjutkan keperguruan tinggi dimulai pada tahun 2004 di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhamadiyah Samarinda.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna melengkapi persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhamadiyah samarinda.

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi SMU Negri 1 Muara Badak, untuk mengetahui layak tidaknya usaha simpan pinjam dikembangkan khususnya dari aspek finansial.

Pada Kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Drs. H. Suyatman, S. Pd. MM. Msi selaku Dekan STIEM
2. M. Senopati, SE selaku Ketua Jurusan
3. Drs. H. Arifin Idris, M. Si selaku pembimbing I dan H. Fachruddin Adnani. M. Lc. MM selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran serta petunjuk yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini
4. Kepala Sekolah beserta staf pengajar yang telah membantu memberikan informasi demi kelancaran skripsi ini.

5. Yang tercinta Ayahanda Abdul Aziz dan Ibunda Mujiatun serta adikku yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa untuk penulis selama ini
6. Sahabat-sahabat saya nanda, henny, jubai, husna, leni dan abang saya tercinta Marwan yang telah membantu penulis baik dalam studi maupun dalam penulisan skripsi ini
7. Teman-teman angkatan 2004 serta teman semua yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan baik dalam penyusunan maupun penyampaian, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca guna menyempurnakan penulisan skripsi ini.

Samarinda, Mei 2008

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN PENGESAHAN.....	II
HALAMAN PERSETUJUAN.....	III
RINGKASAN.....	IV
RIWAYAT HIDUP.....	V
KATA PENGANTAR.....	VI
DAFTAR ISI.....	VIII
DAFTAR TABEL.....	X
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Sistematika Pembahasan.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Koperasi	7
B. Study Kelayakan	10
C. Manajemen Pembelanjaan	14

D. Hipotesis.....	25
E. Definisi konseptual	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Definisi Operasional.....	28
B. Perincian Data Yang Diperlukan	32
C. Jangkauan Penelitian	32
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	32
E. Analisis dan Pengujian Hipotesis	33
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Singkat Koperasi Setia Kawan	36
B. Unit Simpan Pinjam	37
C. Biaya – Biaya	39
BAB V PEMBAHASAN	
A. Analisis	43
B. Pembahasan	48
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	51
REFERENSI.....	52

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Kecenderungan Permintaan Kredit Simpan Pinjam	39
2. Tabel 2 Harga Investasi Aktiva Tetap (Rupiah)	40
3. Tabel 3 Perhitungan Ramalan Permintaan Kredit (Ribuan rupiah)	43
4. Tabel 4 Nilai Ramalan Permintaan	44
5. Tabel 5 Perkiraan Pendapatan Bunga 2004-2008	45
6. Tabel 6 Perkiraan Mutasi Kas 2004-2008	47
7. Tabel 7 Perhitungan Investasi, Biaya dan Benefit	48
8. Tabel 8 Perhitungan Net Presents Value Proyek dengan DF 24%	48
9. Tabel 9 Nilai NPV dengan DF 30%	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seperti telah diketahui bahwa Undang-Undang Dasar 1945 khususnya dalam penjelasan pasal 33 telah menempatkan koperasi dalam kedudukan sebagai sokoguru perekonomian nasional dan sebagai bagian integral dari tatanan perekonomian nasional. Tetapi dalam perkembangan dinamika kegiatan ekonomi yang berjalan demikian cepat dan kompetitif, koperasi jauh tertinggal dan gagal menempatkan dirinya baik sebagai badan usaha maupun sebagai gerakan ekonomi rakyat.

Secara umum permasalahan-permasalahan pokok yang dihadapi oleh koperasi adalah erat kaitannya dengan karakteristik khas usaha dan kelembagaan yang dimilikinya yang mampu mempunyai spesifikasi tersendiri dibandingkan dengan badan usaha lainnya. Manajemen koperasi selalu dihadapkan pada persoalan-persoalan bagaimana menggerakkan dan menggunakan sumber daya yang terbatas sedemikian rupa tetapi dapat memacu produktivitasnya dan bagaimana melihatnya kemungkinan-kemungkinan pengembangan dimasa yang akan datang dengan menetapkan suatu acuan manajemen yang efektif melalui pemilihan berbagai alternatif serta rumusan kebijaksanaan yang strategis dan jelas sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan anggota beserta tuntutan perkembangan koperasi sebagai suatu

organisasi atau lembaga ekonomi yang tentu saja bertindak menurut prinsip-prinsip ekonomi pula.

Salah satu usaha yang dikembangkan oleh banyak koperasi dan mempunyai ciri bentuk dan sistematika tersendiri adalah usaha simpan pinjam, yakni perhimpunan dana dari anggota dan masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali kepada anggota dan masyarakat tadi sebagai calon anggota.

Walaupun ruang lingkup dari perhimpunan dan penyaluran dana tersebut terbatas pada anggota dan calon anggota serta koperasi lain dan anggotanya melalui pola kemitraan, tetapi dalam perkembangan usaha dengan tingkat resiko yang cukup tinggi ini justru banyak dikembangkan dan terbukti merupakan penyumbang SHU (Sisa Hasil Usaha) yang lebih dominan dibandingkan unit usaha lain dari koperasi. Dan menarik disimak bahwa dalam praktek pelaksanaannya usaha simpan pinjam ini mempunyai sifat yang tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan perkreditan oleh lembaga keuangan lainnya seperti bank. Kecuali yang membedakan seperti yang disinggung dimuka bahwa simpan pinjam adalah usaha yang mempunyai keunikan khas dimana didalam pengelolaannya anggota selaku pemilik dan pengguna jasa koperasi sekaligus komponen utama perangkat organisasi koperasi mutlak dilibatkan oleh pihak manajemen.

Kegagalan dari sekian koperasi simpan pinjam atau unit simpan pinjam koperasi lebih banyak disebabkan oleh faktor-faktor klasik, yakni terabaikannya prinsip-prinsip manajemen kredit dalam hal penetapan standar kebijaksanaan dan analisis kredit terhadap perencanaan dan pengendalian penyaluran kredit. Lebih jauh

lagi secara umum pengelolaan koperasi masih diorientasikan pada pola marginal dimana misi sosial mendominasi setiap pengambilan keputusan, sehingga kadang terabaikan bahwa koperasi adalah suatu badan usaha yang didalam operasionalnya mutlak mengikuti prinsip-prinsip pertimbangan manajerial yang rasional khususnya dalam pengertian bahwa koperasi adalah lembaga bisnis.

Seiring dengan tuntutan reformasi disegala bidang khususnya dibidang ekonomi, maka koperasi sebagai bagian dari tuntutan pemberdayaan ekonomi rakyat haruslah dapat tampil lebih agresif dalam arti mampu mensejajarkan diri dengan badan usaha lain baik swasta maupun BUMN dalam kancah persaingan yang berlangsung ketat. Apalagi dengan semakin gencarnya pemerintah memberikan prioritas maupun fasilitas kepada koperasi tidaklah merupakan hal yang mustahil koperasi dapat mengembangkan diri beserta segenap potensi yang dimilikinya secara optimal.

Untuk mewujudkan semua itu, maka salah satu koperasi yang ada disekolah khususnya koperasi di SMU Negeri 1 Muara Badak yang pada mulanya hanya merupakan koperasi biasa dan menyediakan barang-barang untuk keperluan siswa dan guru-guru saja. Saat ini koperasi SMU Negeri 1 Muara Badak mulai dikembangkan dengan menjadikan koperasi tersebut bergerak pada bidang simpan pinjam. Karena koperasi tersebut baru memulai rencananya sehingga belum dikelola secara serius dan perlu diadakan pengujian terhadap kelayakan akan usaha simpan pinjam yang akan dijalankan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah yang timbul dari penelitian yang akan diambil adalah “ Apakah rencana pengembangan simpan pinjam koperasi Setia Kawan SMU Negeri 1 Muara Badak layak diteruskan ?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan usaha simpan pinjam pada koperasi SMU Negeri 1 Muara Badak.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan :

1. Sebagai masukan dan Sumbangan pemikiran bagi pihak koperasi dalam mengambil keputusan atau kebijakan selanjutnya untuk mengembangkan koperasi dimasa akan datang.
2. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak lain khususnya koperasi yang menggiatkan usaha simpan pinjam.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan ini, sistematika pembahasannya terdiri dari 6 bab yang meliputi :

- BAB I Pendahuluan**, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan. Pada bagian latar belakang diuraikan gambaran umum tentang pokok materi yang dibahas serta persoalan-persoalan yang melatar belakangnya secara menyeluruh. Sedangkan persoalan inti yang menjadi titik tolak diadakannya penulisan ini diuraikan dalam perumusan masalah. Pada tujuan dan manfaat penelitian penulis memberikan arah dan sasaran dari penulisan skripsi ini baik untuk koperasi itu sendiri maupun untuk pihak-pihak eksternal.
- BAB II Tinjauan Pustaka**, yakni teori yang merupakan landasan dari penulisan ini yang terdiri dari konsep teori yang digunakan (study kelayakan dan manajemen keuangan) beserta sub-sub bab yang diantaranya mengemukakan hipotesis dan definisi konseptual dari penulisan ini.
- BAB III Metode Penelitian**, yang mencakup batasan-batasan operasional, perincian data yang diperlukan, jangkauan penelitian, teknik pengumpulan data serta alat analisis dan pengujian hipotesis.
- BAB IV Hasil Penelitian**, yang merupakan bab yang memuat hasil penelitian yang meliputi gambaran umum koperasi, keadaan dan perkembangan koperasi serta laporan keuangan unit simpan pinjam koperasi SMU Negeri 1 Muara Badak.
- BAB V Analisis dan Pembahasan**, pada bab ini akan diuraikan secara singkat mengenai analisis dari data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dikemukakan terdahulu pada Bab III, kemudian diberikan tanggapan yang

berupa pembahasan dengan dasar teori yang ada kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai.

BAB VI Kesimpulan dan Saran, mengemukakan hasil pembahasan dengan menyimpulkan secara garis besar dan memberikan saran-saran kepada pihak manajemen koperasi SMU Negeri 1 Muara Badak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Koperasi

Secara harfiah kata "koperasi" berasal dari : cooperation (Latin) atau cooperation (Inggris) atau co-operate (Belanda), dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai bekerja sama, atau bekerja sama, merupakan koperasi (Sri Edi Sasono).

Hampir diseluruh dunia orang mengenal perkumpulan koperasi. Umumnya koperasi dikenal sebagai perkumpulan orang-orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk mencapai kepentingan-kepentingan ekonomi atau menyelenggarakan usaha bersama melalui pembentukan suatu perkumpulan yang diawasi secara demokratis.

Menurut Undang-undang tentang pokok perkoperasian adalah sebagai berikut: "Organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan.

Menurut Undang-undang 1912 koperasi adalah organisasi masyarakat atau kumpulan orang-orang yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan atau mengusahakan ekonomi para anggotanya sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi.

Menurut Undang-undang koperasi Nomor 14 Tahun 1965 mendefinisikan bahwa koperasi adalah organisasi ekonomi dan alat revolusi yang berfungsi sebagai

tempat persemaian insan masyarakat serta wahana menuju sosialisme indonesia berdasarkan pancasila

Sendi-sendi dasar atau prinsip-prinsip koperasi adalah pedoman-pedoman utama yang menjiwai dan mendasari setiap gerak langkah usaha dan bekerjanya koperasi sebagai organisasi ekonomi dari orang-orang yang terbatas kemampuan ekonominya. Sendi-sendi dasar koperasi mempunyai makna dan peranan sebagai berikut :

1. Sebagai pedoman dalam rangka usaha koperasi mencapai tujuannya. Tujuan koperasi adalah menyelenggarakan kebutuhan bersama dan usaha bersama, sehingga tercapai kesejahteraan. Tujuan inilah yang membedakan koperasi dengan bentuk-bentuk badan usaha lainnya. Bila tujuan ini dapat dicapai berkat pedoman kerja yang menjadi sendi dasarnya, maka ini akan memungkinkan koperasi bukan saja dapat bekerja sebagai organisasi ekonomi, melainkan juga dapat menjadikan dirinya suatu perkumpulan orang-orang yang meningkatkan kesejahteraan mereka.
2. Merupakan ciri-ciri khas koperasi yang membedakannya dengan organisasi ekonomi lainnya dan membedakan watak koperasi dari pada badan-badan lainnya yang bergerak dibidang ekonomi.

Pada sebuah perusahaan seperti pada halnya koperasi, dibutuhkan modal awal untuk memulainya. Dan modal-modal tersebut dapat bersumber dan memiliki jenis-jenis sebagai berikut :

1. Modal asing

Modal asing adalah modal yang bersifat sementara, yang diperoleh dari luar perusahaan. Bagi perusahaan, modal tersebut merupakan hutang yang pada suatu saat harus dilunasi. Modal asing dapat dirinci lagi menjadi modal asing jangka pendek, modal asing sementara jangka panjang, dan modal asing jangka panjang.

2. Modal sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang ditanam dalam perusahaan untuk jangka waktu tidak tertentu. Modal sendiri selain dari luar perusahaan dapat juga berasal dari dalam perusahaan. Modal sendiri yang berasal sumber intern berupa cadangan keuntungan yang ditahan, sedangkan modal sendiri yang berasal dari sumber ekstern adalah modal dari pemilik perusahaan atau badan usaha tersebut. Pada koperasi, modal sendiri terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, deposito anggota, cadangan sisa hasil usaha, dan simpanan khusus.

3. Pembentukan modal koperasi dari luar anggota

Apabila pendanaan membengkak melebihi dana yang tersedia didalam perusahaan atau koperasi, maka diperlukan usaha untuk menarik dana diluar perusahaan atau koperasi. Dalam hal ini perlu diperhitungkan dasar rasio *likuiditas* dan *solvabilitas* perusahaan atau koperasi tersebut. Disamping, pembentukan modal dari luar anggota ini harus memperoleh persetujuan rapat anggota atau kebijaksanaan lain yang telah ditetapkan oleh rapat anggota.

B. Study Kelayakan

1. Pengertian study kelayakan

Study kelayakan atau feasibility study pada dasarnya merupakan penelitian terhadap dapat tidaknya suatu gagasan usaha atau rencana proyek diteruskan atau tidak berdasarkan tujuan dari gagasan itu sendiri. Dan untuk sebuah rencana proyek apalagi yang berskala besar study kelayakan ini sangat fundamental. Sebagai contoh bila seseorang atau suatu pihak menggagas atau melihat suatu kesempatan tersebut bisa dimanfaatkan secara ekonomis. Apakah kita dapat memperoleh suatu tingkat keuntungan yang layak dari usaha tersebut ? Pertanyaan-pertanyaan semacam inilah yang sebenarnya mendasari dijalankannya suatu study kelayakan.

Wawasan studi kelayakan dan evaluasi proyek pada hakekatnya adalah suatu metode penjajakan dari suatu gagasan usaha tentang kemungkinan layak tidaknya gagasan usaha tersebut dilaksanakan. (Alex S dan Nitisemito, 1991).

Sehingga dapat dikatakan bahwa study kelayakan merupakan tindak lanjut dari gagasan tentang suatu peluang usaha dalam bentuk pengamatan dan pertimbangan-pertimbangan serta penjajakan yang dianggap relevan dengan usaha yang dimaksud.

Lebih jauh Suad husnan, suwarsono (1994:4) study kelayakan proyek sebagai penelitian tentang layak tidaknya suatu proyek (biasanya merupakan proyek investasi) dilaksanakan dengan berhasil. Pengertian keberhasilan ini berbeda-beda. Ada yang menafsirkan dalam artian yang lebih terbatas, ada

juga dalam arti yang lebih luas. Artian terbatas terutama dipergunakan oleh pihak swasta yang lebih berminat tentang manfaat ekonomis suatu investasi. Sedangkan dari pihak pemerintah atau lembaga monoprotit, pengertian menguntungkan bisa dalam artian lebih relatif dan luas, seperti menfaat bagi masyarakat luas yang bisa berwujud penyerapan tenaga kerja dan sebagainya.

2. Tujuan dilakukan study kelayakan

Study kelayakan sebenarnya suatu tindakan antisipatif atas segala permasalahan yang mungkin timbul sebelum ataupun sesudah proyek dilaksanakan, berdampak positif atau negatif dan terutama sekali apakah sebanding dengan sumber daya yang tersedia. Seseorang yang ingin menyebrangi sungai tentu harus mengukur segala sesuatu yang diperlukan untuk sebuah sungai, pada saat itu diperlukan suatu pengamatan dan penelitian yang seksama dan proporsional. Pengorbanan yang terlalu besar dan sia-sia tentu sangat perlu untuk dihindari.

Untuk itulah, tujuan dilakukannya study kelayakan menurut Suad Husnan dan Suarsono (1991:4) adalah untuk menghindari keterlanjuran penanaman modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan. Tentu saja study kelayakan ini akan memakan biaya tetapi biaya tersebut relatif kecil apabila dibandingkan dengan resiko kegagalan suatu proyek yang menyangkut investasi dalam jumlah besar.

3. Peranan study kelayakan bisnis

Dilihat dari segi perbankan dan lembaga keuangan lainnya, peranan study kelayakan bisnis menjadi lebih penting lagi untuk mengadakan penilaian terhadap gagasan usaha/proyek yang mempunyai sumber dana dari lembaga tersebut. Dengan adanya study kelayakan dalam berbagai kegiatan usaha/proyek dapat diketahui sampai seberapa jauh gagasan usaha yang akan dilaksanakan mampu mengatasi segala kewajiban-kewajibannya serta prospeknya dimasa yang akan datang. Berdasarkan pada hasil penilaian ini pula, para pihak perbankan akan menyetujui atau tidak terhadap permintaan kredit dari usaha/proyek yang diusulkan. Perlu juga diketahui, penentuan kredit bukan hanya tergantung pada study kelayakan yang diajukan, tetapi juga tergantung pada jaminan kredit, koneksi, atau hubungan antara pihak pengusaha dengan pihak perbankan disamping bonafit tidaknya pengusaha tersebut, namun demikian peranan study kelayakan mempunyai andil yang cukup besar dalam mendapatkan kredit.

Bagi penanam modal, study kelayakan merupakan gambaran tentang usaha/proyek yang akan dikerjakan dan melalui study kelayakan mereka akan dapat mengetahui prospek perusahaan dan kemungkinan-kemungkinan keuntungan yang diterima. Dengan studi kelayakan mereka akan dapat mengetahui jaminan keselamatan dari modal yang ditanam dan berdasarkan studi kelayakan ini pula mereka akan mengambil keputusan (decision making) terhadap penanaman investasi.

Dilihat dari segi pembangunan nasional, proyek-proyek yang diusulkan melalui rencana pembangunan lima tahun (repelita) pada umumnya masih bersifat makro (secara umum masih didasarkan pada skala prioritas dan kebutuhan dari masing-masing daerah) yang masih memerlukan penjabaran dan penelaahan serta penilaian dari segi analisis proyek sampai seberapa jauh proyek-proyek yang diusulkan ini dapat memberikan benefit, baik yang bersifat social benefit maupun financial benefit.

Tidak jarang terjadi, dalam pelaksanaan pembangunan, proyek-proyek yang dikembangkan mengalami hambatan bahkan kegagalan terutama pada masa orde lama karena proyek hanya didasarkan pada pertimbangan politis dan kurang diadakan persiapan/penilaian dari segi ekonomis maupun finansial melalui studi kelayakan. Bertitik tolak pada permasalahan ini, peranan studi kelayakan dan analisis proyek terasa lebih penting lagi dalam pembangunan nasional untuk mengadakan persiapan dan penilaian terhadap proyek-proyek yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan proyek adalah penjabaran dari rencana pembangunan yang telah ditetapkan agar menjadi kenyataan karenanya kegagalan proyek yang dikerjakan dalam perencanaan pembangunan adalah kegagalan dalam tujuan pembangunan yang direncanakan.

Berdasarkan pada uraian ini peranan studi kelayakan dan analisis proyek dalam kegiatan pembangunan cukup besar dalam mengadakan penilaian terhadap kegiatan usaha/proyek yang akan dilaksanakan. Demikian pula terhadap para pengusaha ekonomi lemah, pada umumnya yang dihadapi

para pengusaha, selain keterbatasan modal, juga keterbatasan sumber daya dalam melihat prospek usaha/proyek yang dikembangkan. Hal ini merupakan masalah baru yang memerlukan pemecahan secara terpadu untuk pengembangan usaha. Bertitik tolak pada permasalahan diatas untuk meningkatkan peranan para pengusaha ekonomi lemah dalam perekonomian nasional selain mengatasi masalah permodalan juga diperlukan peningkatan sumber daya melalui penataran terutama dalam hal studi kelayakan bisnis.

Dilihat dari segi penilaian benefit proyek-proyek yang dilakukan oleh pemerintah pada umumnya lebih menitikberatkan pada penilaian *social benefit* daripada *financial benefit* dan sebaliknya proyek-proyek yang dikembangkan oleh swasta (*private investor*) lebih menekankan pada *financial benefit* daripada *social benefit*.

C. Manajemen Pembelaanjaan

1. Pengertian pembelaanjaan

Pembelaanjaan suatu perusahaan akan menjadi perhatian pokok terutama dalam pembahasan masalah investasi yang erat kaitannya dengan hal keuangan, yang tentu dimaksudkan agar investasi yang ditanamkan dapat memberikan manfaat ekonomis bagi perusahaan

Dilihat dari suatu saat tertentu kelompok dana yang ada dalam perusahaan bersifat statis yang mencerminkan keadaan pada suatu saat yaitu yang tercermin pada jumlah aktiva lancar dan jumlah aktiva tetap pada saat tertentu. jumlah dana jangka pendek dan jumlah sumber dana jangka panjang

yang digunakan membelanjai atau mendanai aktiva tersebut pada saat tertentu. Dilihat dari suatu periode tertentu misalnya satu tahun maka selama suatu periode tersebut, yaitu permulaan tahun sampai akhir tahun, kumpulan dana yang ada dalam perusahaan itu selalu berubah dan perubahan-perubahan jumlah dana yang terjadi selama periode tersebut dikenal sebagai aliran dana. Manajer keuangan suatu perusahaan bertugas untuk mengelola aliran dana tersebut sesuai dengan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dimaksudkan dengan manajer keuangan disini adalah manajer perusahaan yang bertanggung jawab atas pengambilan keputusan penting mengenai investasi (investment) dan pendanaan (financing).

Keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut disebut pembelanjaan perusahaan dalam artian yang luas (business finance) atau manajemen keuangan (financial management). Sedangkan pembelanjaan dalam artian yang sempit adalah aktivitas yang hanya bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana saja, yang sering juga dinamakan pembelanjan pasif atau pendanaan (financing).

2. Modal

Dengan perkembangan teknologi dan makin jauhnya spesialisasi dalam perusahaan serta juga makin banyaknya perusahaan-perusahaan yang menjadi besar, maka faktor produksi modal mempunyai arti yang lebih menonjol lagi. Sebenarnya masalah modal dalam perusahaan merupakan

persoalan yang tak akan berakhir. Mengingat bahwa masalah modal itu mengandung begitu banyak dan berbagai rupa aspek. Dalam hubungan inipun perlu disayangkan bahwa sehingga kini diantara para ahli ekonomi sendiri belum terdapat "communis opinio" tentang apa yang disebut modal, sehingga karena begitu banyaknya pendapat-pendapat mengenai pengertian modal yang kadang-kadang bertentangan satu dengan lainnya, hal ini akan dapat membingungkan kita. Arti pada faktor produksi modal dalam sejarah adalah berkembang sesuai dengan perkembangan artian modal itu sendiri secara ilmiah. Pada permulaannya, orientasi dari pengertian modal adalah "physical – oriented".

Menurut Prof. Meij, Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan (1990 : 11) adalah " kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debit, sedangkan yang dimaksudkan dengan barang-barang modal ialah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan. Yang dimaksudkan dengan (kekayaan) ialah daya beli yang terdapat dalam barang-barang modal. Dengan demikian maka kekayaan terdapat dalam neraca sebelah kredit.

Menurut Prof. Polak mengartikan modal ialah sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal. Dengan demikian modal ialah terdapat neraca sebelah kredit. Adapun yang dimaksud dengan barang-barang modal ialah barang-barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan, jadi yang terdapat di neraca sebelah debit .

Sedangkan menurut Prof. Bakker , sumber-sumber permodalan (1995:10) adalah "mengartikan modal ialah baik yang berupa barang-barang kongkret yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat dineraca sebelah debit, maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat disebelah kredit.

3. Investasi

Investasi Napa I. Awat dan Mulyadi Ps, keputusan-keputusan Keuangan Perusahaan, (1989 : 15)

Adalah merupakan suatu tindakan melepaskan dana saat yang diharapkan untuk memperoleh arus kas masuk pada waktu-waktu yang akan datang selama umur proyek itu, investasi ini bisa dalam bentuk yang nyata (real assets) bisa pula dalam aktiva keuangan (financial).

Penilaian profitabilitas suatu proyek investasi dalam rangka pengambilan keputusan diperlukan data mengenai net cash flow yang perhitungannya sering memanfaatkan laporan rugi laba yaitu net cash flow sebelum depresiasi tetapi sudah pajak jika investasi dibiayai 100% modal sendiri, tetapi jika investasi dibelanjai dengan hutang yang mempunyai beban bunga maka net cash flownya adalah sebelum bunga depresiasi tetapi sesudah pajak.

Investasi yang ditanamkan dalam aktiva tetap maupun ditanamkan dalam aktiva lancar secara konsepsional sebenarnya tidaklah berbeda. Perusahaan mengadakan investasi dalam aktiva lancar seperti persediaan ,

piutang dan lain sebagainya disertai dengan pengharapan mendapatkan kembali dana yang telah di investasikan dalam aktiva tersebut. Begitu pula bila perusahaan menekankn investasinya dalam aktiva tetap.

Investasi dalam aktiva lancar diharapkan akan kembali dalam waktu cepat dan riil, sedangkan investasi dalam aktiva tidak seperti bangunan, mesin-mesin dan sebagainya akan kembali secara berangsur melalui penyusutan perputaran dana yang akan diinvestasikan dalam aktiva tetap yang berkurang sesuai dengan metode depresiasi yang digunakan.

Perputaran dana yang diinvestasikan dalam aktiva lancar dapat digambarkan

Kas → Aktiva Lancar → Kas

Sedangkan dalam perputaran dana yang diinvestasikan dalam aktiva tetap dapat digambarkan sebagai berikut:

Kas → Aktiva Tetap → Depresiasi → Kas

4. Capital budgeting

Djarwanto Ps, Capital budgeting atau penganggaran investasi(1987:1) adalah keseluruhan aktivitas yang berupa perencanaan penggunaan dana dengan tujuan untuk memperoleh manfaat atau suatu aktivitas investasi dimana dikeluarkan dana untuk membentuk aktiva produktif dengan harapan untuk memperoleh manfaat diwaktu yang akan datang.

Secara ringkas Bambang Riyanto, capital budgeting (1990:110) sebagai keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan

mengenai pengeluaran dana dimana jangka waktunya dana tersebut melebihi waktu satu tahun.

Jadi dapat disebut bahwa penganggaran investasi tersebut adalah suatu proses pengolahan dana yang terencana dan diputuskan berdasarkan perhitungan yang seksama dari berbagai kriteria.

Kriteria dari suatu investasi dapat dilakukan beberapa cara perhitungan sebagai berikut:

1. Payback period

Adalah lamanya waktu yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan proceeds atau aliran cash netto. Payback period dimaksudkan untuk mengukur kecepatan suatu investasi dapat ditutup kembali dengan net cash flow, atau mengukur jangka waktu yang diperlukan untuk menutup kembali initial investmen outlay yang menggunakan cash flow benefit. Apabila kita menggunakan kriteria payback period, lebih dahulu perusahaan harus menetapkan target payback period maksimum untuk setiap proyek investasi yang akan dilaksanakan oleh perusahaan.

Aturan keputusan apabila digunakan metode payback adalah apabila payback period lebih panjang daripada payback period maksimum yang ditetapkan oleh perusahaan. Maka usul investasi ditolak. Sebaliknya apabila payback period lebih pendek dari pada payback period maksimum, maka usul investasi diterima.

Metode payback mempunyai beberapa kelemahan antara lain sebagai berikut:

- a. Mengabaikan nilai waktu dari uang
- b. Lebih mementingkan aspek likuiditas dari pada aspek profitabilitas. Untuk investasi jangka panjang metode ini menjadi kurang teliti
- c. Kesulitan utamanya adalah payback period tidak memperhatikan adanya perbedaan dalam umur investasi tidak memperhatikan adanya cash inflow diluar payback period.

Meskipun metode payback mempunyai beberapa kelemahan tetapi dalam hal-hal tertentu metode tersebut banyak digunakan misalnya dalam hal:

- a. Apabila pandangan jauh kedepan dalam jangka panjang, misalnya kalau lebih dari tiga tahun untuk proyek yang sangat sulit diramalkan, penggunaan payback method sangat berguna. Misalnya investasi disuatu negara dimana politiknya tidak stabil tingkat kecepatan kembalinya dana yang diinvestasikan mungkin merupakan tujuan yang utama.
- b. Dalam hal perusahaan mengutamakan keuntungan jangka pendek dalam kebijaksanaan investasinya, metode payback dapat digunakan.

- c. Dapat dijadikan alat yang sederhana untuk memilih usul-usul investasi sebelum meningkat kepenilaian lebih lanjut.

2. Net Present Value

Kelemahan-kelemahan dari payback period disempurnakan oleh metode ini, dimana proceeds sesudah tercapainya payback period maupun time value of money diperhitungkan.

Oleh karenanya proceeds atau cash flow yang didiskontokan dengan biaya modal (cost of capital) atau rate of return yang diinginkan.

Untuk ini pertama-tama dihitung nilai sekarang dari proceeds yang diharapkan atas dasar discoun rate tertentu. Kemudian jumlah present value dari keseluruhan proceeds selama usianya dikurangi dari present value dari investasinya (initial investmen). Selisih antara present value dari pengeluaran modal (capital outlays) dinamakan nilai sekarang netto (Net Present value). Apabila jumlah net present value dari keseluruhan proceeds yang diharapkan lebih besar dari pada present value investasi. Maka usulan investasi tersebut dapat diterima. Sebaliknya jika net present present value dari keseluruhan proceeds yang diharapkan lebih kecil dari present value investasi maka usulan dari proyek tersebut ditolak.

Dengan kata lain jika $NPV > 0$, maka usulan investasi itu diterima dan jika $NPV < 0$, maka usulan proyek investasi tersebut tidak layak untuk diteruskan.

Present value ini dapat diubah hasilnya kedalam profitability index dengan cara membagi present value dari proceeds dengan present value dari outlays. Jika profitability indeksnya lebih besar dari 1, maka ditolak.

3. Internal of return

Adalah discount rate yang menjadikan present value dari proceeds sama besarnya dari present value dari initial outlay atau dengan perkataan lain discount rate yang menjadikan NPV sama dengan nol.

Pada dasarnya internal rate of return (R) dicari dengan dengan jalan coba-coba (trial and error). Apabila dengan rate tertentu dihasilkan NPV positif, maka r yang kita cari pasti diatas discount rate tersebut dan kita harus mengambil discount rate yang lebih besar. Sebaliknya apabila discount rate tersebut menghasilkan NPV negatif maka r yang kita cari dibawah discount rate tersebut demikian seterusnya sampai ditemukan $NPV = 0$

Aturan keputusan kriteria IRR adalah dengan cara membandingkan internal rate of return (r) dengan minimum acceptable return atau required rate of return ($k = \text{cost of funds}$).

Apabila r sama atau lebih besar k maka usul investasi diterima, sebaliknya kalau r lebih kecil dari k maka usul investasi ditolak. Atau dengan menggunakan simbol kriteria keputusan metode IRR adalah

$r > k$ usul investasi diterima

$r < k$ usul investasi ditolak

5. Pengertian biaya dan benefit

a. Biaya

Salah satu data penting bagi manajemen di dalam mengambil keputusan investasi dan berbbagai macam pemilihan alternatif lainnya informasi biaya merupakan pengorbanan – pengorbanan yang terjadi pada setiap proses kegiatan usaha.

Dalam arti luas biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Jadi pada dasarnya pengertian biaya haruslah berdasarkan nilai artinya biaya-biaya adalah pengorbanan-pengorbanan yang secara ekonomis dapat dihindarkan untuk memproduksi barang-barang. Istilah pengorbanan itu menunjukkan pengorbanan itu berfaedah atau tidak. Dalam hubungan dengan biaya ekonomis yang dikeluarkan untuk investasi suatu proyek dapat diperhitungkan pada saat.

1. investasi tersebut dikeluarkan yakni cara perhitungan yang akan timbul pada proyek yang dana investasinya tidak terikat pada suatu

proyek proyek tertentu. Artinya dana investasi yang tersedia itu masih mempunyai kemungkinan lain untuk digunakan pada proyek-proyek yang menguntungkan bagi masyarakat. Pada umumnya penggunaan dana semacam ini sepenuhnya dikuasai oleh pemerintah.

2. pinjaman untuk investasi dilunasi beserta bunganya. Cara perhitungan semacam ini timbul manakala kredit atau pinjaman hanya diberikan untuk suatu proyek tertentu dan akan dibatalkan pemberiannya jika proyek tersebut tidak dilaksanakan.

b. Benefit

Menurut Mulyadi (1993:8 dan 9)

Benefit adalah segala bentuk keuntungan atau manfaat yang diterima oleh masyarakat dapat berupa arus kas atau bentuk lain. Benefit daripada proyek dibedakan:

1. **direct benefit, yang berupa**
 - a. kenaikan dalam output fisik atau kenaikan nilai-nilai pada output yang disebabkan karena adanya perbaikan kualitas, perubahan lokasi, perubahan dalam waktu penjualan dan sebagainya
 - b. penurunan cost (biaya)
2. **Indirect benefit atau secondary benefit adalah benefit yang timbul atau dirasakan diluar proyek karena adanya realisasi suatu proyek .**

3. Intangible benefit merupakan benefit yang sulit dinilai dengan uang seperti perbaikan lingkungan hidup perbaikan pemandangan karena adanya suatu taman, perbaikan distribusi pendapatan da sebagainya. Sutrisno ,PH mengemukakan bahwa benefit / manfaat adalah penerimaan yang diperkirakan dan perhitungan akan diterima dengan direncanakan berdirinya suatu proyek.

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa benefit adalah seluruh manfaat atau faedah yang ditimbulkan atau disebabkan oleh karena dilaksanakannya suatu proyek dalam jangka waktu tertentu baik yang dapat diukur atau dinilai dengan uang maupun yang tidak dapat diukur atau dihitung dengan satuan hitung lainnya.

D. Hipotesis

Untuk mencapai jawaban sementara terhadap permasalahannya yang dihadapi dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan suatu hipotesis sebagai berikut :

”Diduga bahwa rencana pengembangan unit usaha simpan pinjam pada Koperasi Setia Kawan layak dilaksanakan”.

E. Definisi Konsepsinal

Merupakan hal yang sudah mendasar bahwa keputusan investasi yang akan dilaksanakan dalam suatu proyek biasanya didasarkan atas analisis terhadap semua informasi yang berasal dari semua pihak sumber yang amat luas. Untuk itu investasi

yang akan dilakukan memerlukan analisis dari berbagai aspek. Tetapi dalam hal ini biasanya hanya ditekankan pada dua macam analisis yaitu:

1. Analisis finansial yaitu proyek investasi mendasari diri dari kepentingan orang-orang atau badan-badan yang menanamkan modalnya pada proyek. Sehubungan dengan penelitian ini tentu saja mengharapkan hasil atau manfaat dari investasi yang ditanamkan oleh pihak Koperasi Pegawai Setia Kawan SMA Negeri 1 Muara Badak. Penting untuk diingat jangan sampai ketelanjuran penanaman investasi dan modal kerja tersebut tidak dapat memberikan benefit selama umur proyek
2. Analisis ekonomis yakni analisis yang menitikberatkan pada hasil keseluruhan, produktivitasnya dan tambahan pendapatan yang didapat dari semua sumber yang digunakan diproyek, atau anggota koperasi secara khusus, masyarakat atau perekonomian secara keseluruhan tanpa melihat siapa anggota masyarakat tersebut.

Dari dua analisis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dititikberatkan pada analisis finansial semata. Sedangkan yang meliputi segi dan manfaat dilihat dari aspek ekonomis saja. Aspek-aspek lainnya seperti aspek pasar, aspek teknis dan aspek managerial berdasarkan data empiris dianggap layak.

Mengingat tidak terlalu kompleksnya penelitian ini, maka dalam mengadakan analisis terhadap data-data yang ada. Penulis membatasinya cukup menggunakan Kriteria Net Present Value (NPV) dan Internal Rate Of Return (IRR).

Dengan adanya berbagai kebijaksanaan yang diberikan oleh pemerintah terhadap koperasi seperti fasilitas kredit dengan tingkat bunga yang rendah, maka dalam ini tingkat bunga atau discount rate yang digunakan adalah sebesar 24% (dua puluh empat persen).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Koperasi Pegawai Setia Kawan SMA Negeri 1 Muara Badak adalah koperasi yang bergerak dalam beberapa bidang usaha. Salah satu usaha yang akan dikembangkannya dan berhubungan dengan anggotanya adalah simpan pinjam dimana dalam pelaksanaannya kepentingan suatu koperasi sebagai badan usaha harus diintegrasikan kedalam kepentingan anggota sebagai bagian dari anggota.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam penelitian ini, perlu diberikan batasan-batasan atau definisi operasional mengenai indikator-indikator bagi pengukuran variabel-variabel dalam rangka pengembangan usaha simpan pinjam tersebut.

Yang dimaksud dengan studi kelayakan pengembangan usaha simpan pinjam Koperasi Setia Kawan SMA Negeri 1 Muara Badak adalah penilaian tentang layak tidaknya unit simpan pinjam tersebut dikembangkan dengan suatu penanaman investasi baru dan penambahan modal kerja sebagai usaha koperasi dalam hal memenuhi permintaan kredit dari anggota maupun calon anggota serta masyarakat umum yang memperlihatkan trend permintaan yang semakin meningkat dari waktu ke waktu.

Proyek pengembangan usaha simpan pinjam Koperasi Setia Kawan SMA Negeri 1 Muara Badak memerlukan penanaman modal dengan struktur pembiayaan sebagai berikut :

1. Biaya investasi, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membeli peralatan kantor dan sarana pendukung operasional, seperti :
 - a. Dua unit brankas tempat penyimpanan uang dan surat-surat berharga termasuk jaminan dan anggota.
 - b. Pengadaan satu unit komputer
 - c. Pengadaan meja untuk kasir
 - d. Pengadaan peralatan kantor lainnya
2. Biaya modal kerja, yaitu penanaman modal kerja untuk kemudian dioperasikan dalam usaha simpan pinjam yang dapat dikategorikan investasikan dalam bentuk aktiva lancar
3. Biaya operasional, yaitu keseluruhan beban/biaya operasional dalam usaha ini. Penanaman investasi berupa pengadaan peralatan kantor dan sarana penunjang koperasi seperti brankas, seperti motor, computer, dan lain-lain. Sangat diperlukan dalam hal pengelolaan usaha secara professional sebagai komitmen dari koperasi untuk menempatkan dirinya sejajar dengan badan usaha lain. Sedangkan penambahan modal kerja tentu saja mutlak diperlukan untuk meningkatkan kemampuan pelayanan kepada anggota dan calon anggotanya. Artinya modal kerja yang dimaksud adalah penanaman investasi pada unit simpan pinjam dalam bentuk uang tunai.

Untuk menunjang sistem operasional dari perhitungan-perhitungan evaluasi proyek yang akan dilakukan, maka dibuatkan suatu batasan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Tingkat bunga yang dipakai sebagai discount rate atau minimum acceptable return adalah 24%.
2. Umur ekonomis dari investasi adalah lima tahun dengan nilai residu aktiva 15% dan sisa saldo piutang anggota pada akhir usia proyek akan diperhitungkan sebagai nilai sisa aktiva lancar yang ditanamkan dalam proyek
3. Komponen biaya dan benefit diperhitungkan secara terpisah dengan periode tahunan.

Disamping itu biaya-biaya yang diperhitungkan seperti yang diutarakan dimuka adalah meliputi :

1. Biaya investasi, terdiri dari :
 - a. harga unit 2 lemari besi
 - b. harga unit 1 komputer
 - c. biaya pembuatan meja kasir
 - d. harga pengadaan alat tulis kantor dan lain-lain
 - e. satu unit operasional
2. Biaya penambahan modal kerja, yaitu penambahan modal kerja untuk meningkatkan pelayanan penjualan simpan pinjam. Dalam penelitian ini penulisan konsumsi biaya penambahan modal kerja ini dikategorikan sebagai biaya untuk operasi usaha dan masuk kedalam kelompok aliran kas keluar.

3. Biaya operasional, meliputi :

- a. gaji karyawan, termasuk untuk seorang manajer
- b. biaya kantor, termasuk telepon (HP) dan listrik
- c. biaya penghapusan piutang
- d. biaya lain-lain

Sedangkan manfaat atau benefit yang akan diperoleh dengan adanya pengembangan simpan pinjam ini adalah :

1. Meningkatnya pendapatan unit simpan pinjam koperasi melalui pendapatan bunga kas pinjaman kepada anggota dengan perhitungan jasa 3,00% tiap bulan (perhitungan bunga pinjaman berdasarkan bulan untuk mengantisipasi pinjaman jangka pendek dari anggota) dan pendapatan lain-lain sebagai akibat dari meningkatnya penjualan kredit simpan pinjam.
2. Meningkatnya pelayanan koperasi kepada anggotanya sekaligus meningkatkan jumlah anggota baru (penerapan otomatisasi keanggotaan nasabah yang dilayani) yang pada gilirannya memperkuat modal-modal koperasi yang dipupuk melalui simpanan-simpanan anggota (simpanan pokok dan simpanan wajib)
3. Dengan berkembangnya unit simpan pinjam koperasi, maka unit-unit lain dari koperasi dapat ikut berkembang terutama melalui bantuan modal kerja simpan pinjam

Berkaitan dengan penelitian ini, maka pendapatan maupun benefit yang dimaksud adalah semua pemasukan yang berbentuk kas.

B. Perincian Data Yang diperlukan

Dalam rangka menunjang penelitian ini, data-data yang diperlukan adalah sebagai berikut :

1. Gambaran umum mengenai koperasi Pegawai Setia Kawan SMA Negeri 1 Muara Badak
2. Data-data mengenai biaya investasi maupun modal kerja beserta biaya operasional
3. Data mengenai kecenderungan peningkatan jumlah permintaan kredit baik dari anggota maupun calon anggota dan koperasi lain dan anggotanya
4. Data-data lain yang relevan dengan penelitian

C. Jangkauan Penelitian

Obyek penelitian dalam pengumpulan data yang diperlukan oleh penulis adalah koperasi Pegawai Setia Kawan SMA Negeri 1 Muara Badak yang berlokasi di jalan batu-batu Muara Badak Kutai Kartanegara serta anggota/pengguna jasa simpan pinjam yang bertebaran diseluruh Muara Badak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Agar data yang diperoleh cukup representative, maka teknik pengumpulan data baik primer maupun skunder dilakukan dengan melalui dua cara :

1. Observasi langsung, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung pada koperasi Pegawai Setia Kawan SMA Negeri 1 Muara Badak dan diskusi yang bersifat wawancara dengan pengurus dan karyawan serta anggota koperasi.

2. Observasi tidak langsung, yaitu pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku, literatur-literatur, brosur, dan hasil seminar.

E. Alat Analisis dan pengujian Hipotesis

Sebagai analisis dalam pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dilakukan analisis sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya kecendrungan permintaan kredit simpan pinjam satu sampai lima tahun yang akan datang (disesuaikan dengan umur proyek) baik itu permintaan total efektif yang sudah ada maupun permintaan potensial yang mungkin ada sehubungan dengan pengembangan usaha ini, maka penulis menyebarkan formulir permohonan kredit pada 50 orang anggota koperasi dan 25 calon anggota lainnya dan penggunaan data yang sudah ada kemudian diformulasikan dengan metode regresi sederhana yaitu :

Menurut Sypros Makridas dan Steven C. Whell Wrigt, metode-metode peramalan untuk manajemen (1994 ; 157) adalah

“sebuah ramalan yang diekspresikan sebagai sebuah fungsi dari sejumlah faktor atau variabel tertentu yang mempengaruhi hasil dan tidak harus tergantung pada waktu dengan asumsi bahwa terdapat hubungan antara variabel yang ingin diramalkan dengan variabel lainnya”.

Bentuk umum dari rumus metode Sypros Makridas ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

$$a = Y - bX \quad \text{dan} \quad b = \frac{\sum XY / n - XY}{\sum X / n - X}$$

$$Y \equiv \frac{\sum Y}{n} \quad \text{dan} \quad X \equiv \frac{\sum X}{n}$$

2. Proceeds dihitung berdasarkan dari perkiraan mutasi kas dengan angsuran pokok pinjaman anggota, pendapatan jasa dan pendapatan lain-lain sebagai kelompok kas masuk. Sedangkan kelompok kas keluar terdiri dari investasi aktiva tetap, distribusi/penyaluran piutang anggota/non anggota dan biaya operasional. Setelah itu didiskontrolkan dengan rate of return yang diinginkan (24%) dan dikurangi dengan present value dari outlays untuk mendapatkan net present value yang dapat digambarkan sebagai berikut:

PV Proceeds – PV Outlays = NPV atau nilai sekarang netto.

Atau dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPV = \sum_{T=0} \frac{At}{(1 + K)^T}$$

Dimana :

K = discount rate yang digunakan

At = cash flow dari pada periode tertentu

N = periode terakhir dimana cash flow diharapkan

T = waktu tertentu

3. Menghitung internal rate of return dengan rumus sebagai berikut :

$$IRR = \sum_{T=0} \frac{At}{(1 + r)^T} = 0$$

Dimana :

R = tingkat bunga yang akan dijadikan present value dari proceeds yang akan disamakan dengan present value dari capital outlaysnya

At = cash flow untuk periode tertentu

N = periode akhir dari cash flow yang diharapkan

Apabila tingkat bunga ini lebih besar dari pada tingkat bunga yang relevan (tingkat keuntungan yang diisyaratkan), maka investasi dikatakan menguntungkan dan bila sebaliknya dikatakan rugi.

Untuk mendapatkan internal rate of return yang tepat, maka diadakan interpolasi dari kedua tingkat bunga terendah dan tertinggi dari hasil uji coba (trial dan error) dengan rumus interpolasi sebagai berikut :

$$R = P1 - C1 \frac{P2 - P1}{C2 - C1}$$

Dimana :

R = internal rate of return

P1 = tingkat bunga kesatu

P2 = tingkat bunga kedua

C1 = NPV kesatu

C2 = NPV kedua

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran singkat Koperasi Setia Kawan

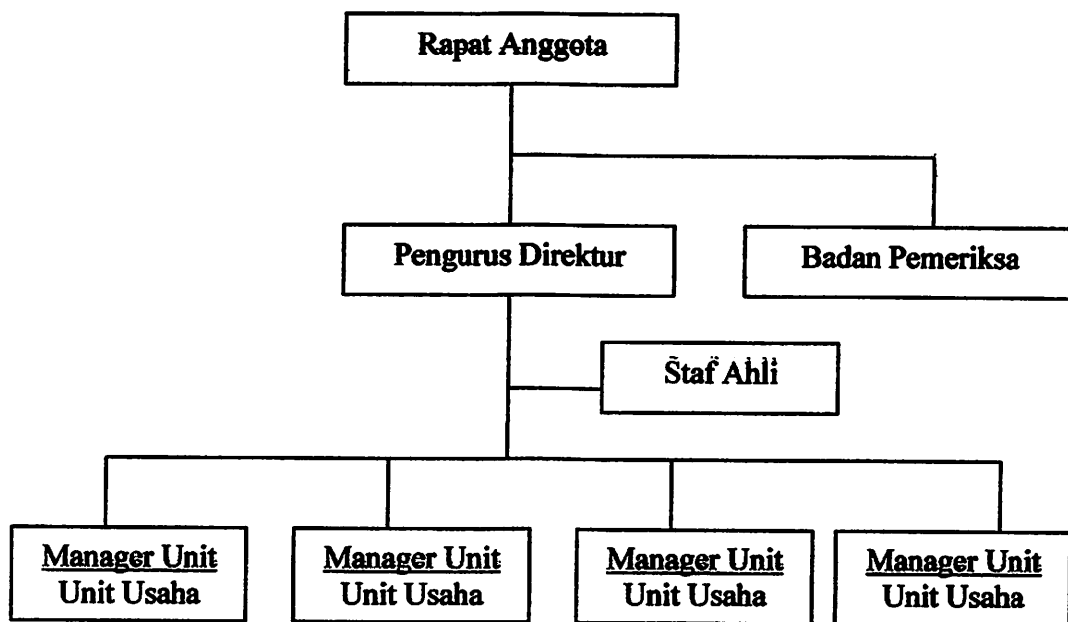
Gambaran singkat Koperasi Setia Kawan adalah salah satu dari sekian banyak koperasi di Muara Badak yang bergerak diberbagai bidang usaha seperti pengadaan barang dan jasa dengan sub bidang elektrikal mekanikal dan pengadaan alat tulis kantor, pengadaan 9 bahan pokok dalam bentuk warung serba ada, wartel (warung telekomunikasi) dikembangkan lebih baik karena selama ini dikelola secara sederhana dan terbatas adalah Unit Simpan Pinjam.

Didirikan pada tahun 2000 dan beranggotakan 48 orang, koperasi Setia Kawan harus terus memperlihatkan kemajuan terutama dalam bidang keanggotaan yang terus meningkat sampai 100 orang pada tahun 2004 dengan anggota yang kebanyakan guru dan staf tata usaha. Koperasi ini memperoleh pengesahan badan hukum oleh pemerintah dengan nomor 1471/BH/XVI/I/1997 pada tanggal 16 februari 1996.

Dalam operasionalnya koperasi ini dikelola secara kolektif oleh 5 orang pengurus yang bertindak selaku direksi dengan dibantu oleh staf dan beberapa manajer unit yang bertanggung jawab langsung pada pengurus atau direksi. Sedangkan pengurus itu sendiri bertanggung jawab kepada rapat anggota sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam organisasi koperasi.

Struktur organisasi Koperasi Setia Kawan, sebagaimana yang berlaku pada banyak koperasi dapat digambarkan seperti bagan dihalaman berikut ini :

STRUKTUR ORGANISASI KOPERASI SETIA KAWAN



B. Unit Simpan Pinjam

1. Pengelolaan

Seperti yang disinggung pada bab terdahulu bahwa munculnya gagasan untuk mengembangkan usaha simpan pinjam adalah berasal dari permintaan anggota yang cenderung peningkatan setiap tahun. Usaha simpan pinjam itu sendiri selama ini hanya mampu melayani sedikit sekali permintaan dari anggota, itupun dikelola secara professional dan kebanyakan dari permintaan itu diteruskan ke lembaga keuangan lain seperti Bank dan BUMN

dimana dalam perkembangannya tidak mendatangkan keuntungan apa-apa bagi koperasi terlebih bahwa potensi tersebut tidak dimanfaatkan secara optimal oleh koperasi.

Berkembangnya permodalan koperasi sebagai upaya memupuk modal dari dalam dan meningkatnya omset dari unit-unit usaha koperasi semakin menguatkan tekad pengurus untuk mengembangkan unit simpan pinjam sebagai salah satu pionir koperasi.

2. Permintaan Kredit

Data tentang permintaan kredit atau pinjaman dari anggota dan non anggota semuanya diperoleh dari informasi pihak Koperasi Setia Kawan yang merupakan permintaan efektif masa lalu. Dimana permintaan itu berasal dari anggota, calon anggota, dan koperasi lain beserta anggotanya.

Permintaan efektif itu sendiri terdiri dari permintaan yang sebagian kecil sudah dapat dipenuhi oleh koperasi, permintaan yang diteruskan ke Bank dan BUMN, permintaan secara kolektif dari anggota lain dan permintaan dari calon anggota.

Adapun kecenderungan permintaan kredit pada tahun 2004 - 2008 dapat digambarkan dalam tabel berikut :

**Tabel 1 Kecenderungan Permintaan Kredit Simpan Pinjam
Tahun 2004 – 2008 (Dalam Ribuan Rupiah)**

Keterangan	2004	2005	2006	2007	2008
A. Anggota					
1. Dilayani	25.100	62.400	49.200	50.250	83.000
2. Dialihkan ke Bank atau BUMN	-	100.000	25.000	10.000	-
3. Tidak dilayani	8.900	61.000	101.300	152.000	197.000
Jumlah	34.000	229.400	175.500	212.500	280.000
B. Calon Anggota					
1. Dilayani	7.000	8.600	50.000	93.000	18.000
2. Tidak Dilayani	8.600	15.000	106.000	77.000	70.000
Jumlah	15.600	231.000	156.000	170.000	98.000
C. Koperasi Lain dan anggotanya					
1. Dilayani	-	-	-	20.000	3000
2. Tidak Dilayani	-	-	50.000	903.000	100.500
Jumlah	-	-	50.000	110.300	103.500
Total permintaan	49.600	247.000	381.500	492.800	471.500

C. Biaya – Biaya

1. Investasi Aktiva Tetap

Menyadari bahwa pada saat penelitian ini dilakukan harga barang tidak stabil dan cenderung sangat mahal maka investasi dilakukan dengan

memilih sarana pendukung yang penting. Berikut ini harga masing – masing barang dari aktiva tetap :

Tabel 2 Harga Investasi Aktiva Tetap (Rupiah)

No	Nama Barang	Harga	Kondisi
1	Etalase 1,5M	Rp. 750.000,-	Baik
2	Kalkulator	Rp. 62.500,-	Rusak
3	Stempel + Bantalan koperasi	Rp. 25.000,-	Baik
4	Rak buku	Rp. 170.000,-	Baik
5	Mesin foto copy	Rp. 12.750.000,-	Baik
6	Kulkas	Rp. 2.470.000,-	Baik
7	Stavol	Rp. 825.000,-	Baik
8	Buku UU koperasi (dinas koperasi)	Rp. 200.000,-	Baik
9	Kipas angin	Rp. 140.000,-	Baik
10	Mesin laminating	Rp. 490.000,-	Baik
11	Pemotong kertas	Rp. 250.000,-	Baik
12	Bangunan koperasi siswa	Rp. 35.124.500,-	Baik
13	Rak jualan	Rp. 1.670.000,-	Baik
14	Etalase 2M	Rp. 1.400.000,-	Baik
15	Kalkulator	Rp. 80.000,-	Baik
	Jumlah	Rp. 56.407.000,-	-

2. Biaya Operasional

Termasuk dalam biaya operasional ini adalah distribusi pinjaman kepada anggota dan calon anggota yang diperkirakan dapat dilayani sampai dengan 50% dari peramalan permintaan pinjaman tiap tahun.

Biaya operasional riil seperti gaji dan lain – lain dapat diperhitungkan sebagai berikut :

Gaji 1 orang manajer unit	Rp. 1.000.000,-
Gaji 6 orang karyawan @ Rp. 700.000,-	Rp. 4.200.000,-
Biaya kantor	Rp. 3.000.000,-
Biaya lain (tak terduga)	<u>Rp. 7.000.000,-</u>
Total biaya	Rp. 15.200.000,-

3. Biaya Depresiasi dan Nilai Residu Aktiva Tetap

Metode yang dipakai untuk menghitung depresiasinya adalah metode garis lurus. Dari seluruh investasi aktiva tetap yang direncanakan, diperkirakan memiliki umur ekonomis lima tahun dengan nilai residu 15%. Jadi biaya depresiasi pertahun adalah Rp 12.500.000,- dengan nilai sisa aktiva sebesar Rp 10.000.000,-

4. Benefit / Pendapatan

Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan jasa/bunga pinjaman. Dalam hal menghitung pendapatan ini Koperasi Setia Kawan selama ini menganut dasar tunai, yakni akuntansi melakukan pencatatan keuangan apabila dipenerimaan atau pengeluaran terhadap kas.

Pendapatan ini berasal dari beban bunga pinjaman sebesar 3,00% perbulan dengan masa pengembalian diangsur paling lama 12 bulan dan selanjutnya dalam penulisan ini dianggap rata-rata 12 bulan. Pendapatan lain-lain adalah pendapatan dari administrasi pinjaman sebesar 1,00% dari jumlah pinjaman.

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Sebagai target pencapaian tujuan dari penelitian ini, maka data-data yang dikumpulkan dan dianalisis terlebih dahulu. Analisis pertama mengenai peramalan permintaan kredit antara tahun 2004 sampai dengan 2008 dimana diasumsikan dapat melayani 50% dari total permintaan.

Tabel 3 Perhitungan Ramalan Permintaan Kredit (Ribuan rupiah)

Tahun	Permintaan (Y)	Deviasi (X)	X^2	XY
2004	49.600	-2	4	-99.200
2005	247.000	-1	1	-247.000
2006	381.500	0	0	0;
2007	492.800	1	1	492.800;
2008	471.500	2	4	943.000;
N = 5	1.642.400	0	10	1.089.600;

$$Y = a + bX$$

Karena $X=0$

Jadi,

$$a = \frac{1.642.400}{5} = 328.400$$

$$b = \frac{1.089.600}{10} = 108.960$$

Dengan demikian garis trend dari permintaan kredit simpan pinjam tersebut adalah $Y = 328.480.000 + 108.960.000 X$. Dari persamaan tersebut kita dapat meramalkan permintaan kredit tahun 2004 – 2008 sebagai berikut :

Tabel 4 Nilai Ramalan Permintaan

Tahun	Koefisien Peramalan	Nilai peramalan
2004	$328.480.000 + 108.960.000 (3)$	655.360.000
2005	$328.480.000 + 108.960.000 (4)$	764.320.000
2006	$328.480.000 + 108.960.000 (5)$	873.280.000
2007	$328.480.000 + 108.960.000 (6)$	982.240.000
2008	$328.480.000 + 108.960.000 (7)$	1.091.200.000

Kemudian hal yang cukup penting adalah menghitung rencana pendapatan dari pendistribusian pinjaman di atas. Dan sebagaimana disinggung bab terdahulu bahwa dalam menghitung pendapatan Koperasi Setia Kawan memakai prinsip dasar tunai, dimana pendapatan akan diakui oleh akuntansi apabila betul-betul diterima oleh kas, hal ini yang sebenarnya perlu dipertimbangkan oleh pihak manajemen untuk mengubahnya dengan prinsip dasar akrual dimana pendapatan dapat diakui pada saat sebuah transaksi terjadi. Tetapi karena penelitian ini tidak diarahkan kesana, maka yang dijadikan dasar perhitungan adalah prinsip pendapatan dengan dasar tunai.

Seperti telah disebutkan menghitung perkiraan pendapatan ini adalah dengan memakai cara sederhana yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$P_n = P_0 + P_1 - (\text{bulan pertama } P-1)$$

Dimana : P_n = total pendapatan tahun n

P_0 = pendapatan diterima dari transaksi tahun itu

P_1 = pendapatan transaksi tahun sebelumnya yang baru diterima kas pada tahun itu

P_0 atau pendapatan transaksi tahun bersangkutan adalah pendapatan bunga dari pinjaman yang disalurkan pada tahun itu, dimana diperkirakan dilayani 50% dari permintaan. Perhitungan didasarkan pada penyaluran pinjaman pada tahun itu diratakan sama tiap bulan (12) dimana bulan pertama dihitung akan memperoleh pendapatan selama 12 bulan, bulan kedua memperoleh pendapatan 11 bulan, bulan ketiga 10 bulan dan seterusnya sampai bulan kedua belas satu bulan. Sedangkan pendapatan yang baru akan diterima tahun sesudahnya diperhitungkan pendapatannya tahun berikutnya yang besarnya sama dengan pendapatan yang telah diterima tahun sekarang dikurangi perkiraan pendapatan bulan pertama tahun yang lalu.

Tabel 5 Perkiraan Pendapatan Bunga 2004-2008

Tahun	Permintaan Dilayani (50%)	Prkiraan Pendapatan Bunga [$P_0 + P_1 -$ (bulan I P_1)]
2004	327.680.000	63.897.800 = 63.897.800
2005	328.160.000	74.521.000 + 54.067.000 = 128.588.600
2006	436.640.000	85.144.800 + 63.056.400 = 148.201.200
2007	491.120.000	95.768.400 + 72.045.600 = 167.814.000
2008	545.600.000	106.392.000 + 81.034.800 = 167.426.800

Contoh menjelaskan perkiraan pendapatan 2005 adalah ebagai berikut : P0 adalah jumlah pendapatan yang diterima tahun tersebut yang dapat dihitung dengan cara permintaan dilayani 2005 yakni sebesar 328.160.000 dibagi rata-rata 12 bulan 31.846.700 yang mana untuk bukan pertama tersebut dapat diperoleh bunga pada tahun itu selama 12 bulan, kemudian bulan kedua akan diperoleh bunga selama 11 bulan dan seterusnya yang dapat dirumurkan sebagai berikut : $31.846.700 (3\%) \times 12 + (X11) + (X10) + (X9) + (X8) + (X7) + (X6) + (X5) + (X4) + (X3) + (X2) + (X1) = 74.521.200,-$ jumlah ini kemudian masih ditambahkan, yang diterima sebagai akibat transaksi tahun 2004 sebesar 9.830.400. Pengurangan ini dikarenakan pendapatan yang diterima sbagai akibat transaksi tahun sebelumnya hanya 11 bulan.

Sedangkan menghitung pendapatan lain-lain adalah 1,00% biaya administrasi darai total permintaan yang dapat dilayani.

Selanjutnya dengan asumsi bahwa semua pinjaman yang disalurkan berjangka waktu 12 bulan, maka untuk perhitungan angsuran pokok pinjaman sama dengan cara menghitung perkiraan pendapatan bunga dimana pinjaman pada bulan pertama akan diangsur 12 bulan pada tahun tersebut, pinjaman bulan kedua 11 bulan, pinjaman buan ketiga 10 bulan dan seterusnya. Sisa pinjaman yang belum diangsur pada tahun itu akan diterima pada tahun berikutnya, dan begitu seterusnya.

Untuk biaya investasi sudah tersinggung dimuka, begitu pula biaya operasional yang besarnya Rp.55.250.000,- pertahun dan berubah pada tahun ketiga sampai lima. Hal yang penting adalah dalam menghitung proceeds, nilai sisa aktiva tetap dan sisa saldo piutang anggota yang diperhitungkan pada tahun terakhir dari

umur proyek. Ini dikarenakan pada akhir proyek hak dalam bentuk tagihan piutang anggota tersebut merupakan sisa harta sebagaimana nilai residu aktiva tetap.

Untuk menjelaskan berikut akan digambarkan perkiraan dari penerimaan dan pengeluaran kas.

Tabel 6 Perkiraan Mutasi Kas 2004-2008

Keterangan	2008	2009	2010	2011	2011
A. Kas masuk					
1. Angsuran piutang	177.496.300	357.189.300	411.667.925	465.604.775	521.170.700
2. Pendapatan bunga	63.897.800	128.588.600	148.201.200	167.814.000	187.426.800
3. Pendapatan lain	3.276.800	3.821.600	4.366.400	5.456.000	5.456.000
B. Kas keluar					
1. Investasi	100.000.000	-	-	-	-
2. Distribusi piutang	327.680.000	328.160.000	463.640.000	491.120.000	545.600.000
3. Biaya operasional	55.250.000	5.5250.000	63.537.500	63.537.500	79.421.875
Jumlah kas keluar	482.930.000	437.410.000	500.177.500	554.657.500	625.021.875
C. Kas surp/defisit	238.259.100	52.189.500	64.058.025	83.672.475	89.031.625
D. Nilai sisa aktiva	-	-	-	-	15.000.000
E. Saldo piutang	-	-	-	-	250.071.000

B. Pembahasan

Atas dasar analisis dan data-data yang diperoleh dari perkiraan mutasi kas diatas, maka dapatlah dilakukan pembahasan-pembahasan lebih lanjut. Satu hal penting adalah perhitungan benefit untuk tahun kelima (umur akhir dari proyek) nilai sisa aktiva tetap dan sisa saldo akhir piutang anggota turut diperhitungkan. Yang terakhir ini penting karena distribusi dan penerimaan kembali angsuran piutang tersebut diperhitungkan sebagai biaya dan benefit.

Tabel 7 Perhitungan Investasi, Biaya dan Benefit

Tahun	Investasi	Biaya	Benefit
2008	100.000.000	382.930.000	244.670.900
2009	-	437.410.000	489.599.500
2010	-	500.177.500	564.235.525
2011	-	554.657.500	638.329.975
2012	-	625.021.875	979.124.500
Jumlah	100.000.000	2.334.450.000	2.906.301.400

Tabel 8 Perhitungan Net Presents Value Proyek dengan DF 24%

DF 24%	Investasi	Biaya	Benefit	Net Value
0,8064	80.640.000	308.794.700	197.302.600	192.132.100
0,6564	-	284.491.500	318.435.500	33.944.000
0,5245	-	262.343.000	295.941.500	33.598.500

0,4230	-	234.620.000	270.013.500	35.393.500
0,3411	-	213.195.000	333.979.000	120.784.000
Jumlah	80.640.000	1.303.444.200	1.415.672.100	31.587.900

Dari hasil tersebut diatas dapat dilihat bahwa dengan discount faktor 24% proyek pengembangan unit usaha simpan pinjam tersebut cukup layak untuk diteruskan. Kemudian Internal Rate Of Return dapat dihitung dengan mencoba memakai discount faktor 30% sebagai berikut :

Tabel 9 Nilai NPV dengan DF 30%

Tahun	DF 30%	Investasi	Biaya	Benefit	Net Benefit
2008	0,7692	76.920.000	336.456.000	188.201.000	225.175.000
2009	0,5917	-	258.815.500	289.696.000	30.880.500
2010	0,4552	-	227.681.000	256.840.000	29.159.000
2011	0,3501	-	194.186.000	223.480.000	29.294.000
1012	0,2693	-	168.318.000	263.678.000	95.360.000
Jumlah	-	76.920.000	1.185.456.500	1.221.895.000	40.481.500

Dengan dicount faktor sebesar 30% kita dapatkan NPV negatif yaitu 40.481.500. Untuk itu mencari Internal rate Of Return adalah dengan cara memasukkannya dalam rumus interpolasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r &= P1 - C1 \frac{P2 - P1}{C2 - C1} \\
 &= 24 - 31.587.900 \frac{30 - 24}{-40.481.500 - 31.481.500} \\
 &= 24 \frac{30 - 24}{-71.963.000}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= 24 \frac{30 - 24}{-71.963.000} \\ &= 24 \frac{-189.527.400}{-71.963.000} \\ &= 24 + 2,63 \\ &= 26,63\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut di atas, dapat diketahui bahwa Internal Rate Of Return yang dihasilkan adalah 26,63% yang menunjukkan lebih besar dari Rate Of Return yang diinginkan sebesar 24%. Berarti menunjukkan pula bahwa menurut metode Internal Rate Of Return proyek tersebut dapat diteruskan dimana $IRR > K$ (Required Rate Of Return).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu, dapat ditarik kesimpulan bahwa rencana pengembangan usaha simpan pinjam pada Koperasi Setia Kawan SMA Negeri 1 Muara Badak dapat diteruskan atau layak untuk dikembangkan sepanjang faktor-faktor atau variabel yang dijadikan asumsi tidak berubah.

B. Saran

Dari hasil penelitian studi kelayakan usaha simpan pinjam koperasi Setia Kawan yang telah penulis uraikan diatas, ada beberapa saran yang dapat diutarakan :

1. Usaha simpan pinjam disatu sisi memang cukup menguntungkan, tetapi sarat dengan resiko yang hanya karena keterbatasan penelitian ini belum sempat disinggung. Untuk itu penyeleggaraan simpan pinjam sebaiknya betul-betul berdasarkan manajemen kredit yang baik, terutama dalam penyaluran, pengawasan, dan analisis kreditnya.
2. Usaha simpan pinjam sebiknya dikelola secara terpisah dengan unit usaha Koperasi yang lain, berdiri sendiri dibawah tanggung jawab seorang manajer.
3. Dalam menghitung pendapatan pada unit simpan pinjam sebaiknya koperasi menerapkan prinsip dasar aktural, yakni pendapatan sudah dapat diakui oleh akuntansi pada saat transaksi terjadi, bukan tergantung pada penerimaan kas.

REFERENSI

- Alex S. Nitisemito. 1991. Wawasan study kelayakan dan evaluasi proyek. Bumi Aksara. Jakarta
- Al. Haryono Yusuf. 1994. Dasar-dasar akuntansi. Badan Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta
- Bambang Riyanto. 1983. Dasar-dasar pembelanjaan Perusahaan. Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada. Yogyakarta
- Djarwanto. 1978. Capital Budgeting. BPFE
- Imam Soeharto. 1995. Manajemen proyek dari konseptual sampai operasional. Erlangga. Jakarta
- Kadariah. 1978. Pengantar evaluasi proyek. FEUI. Jakarta
- Lukman Syamsuddin. 1992. Manajemen keuangan perusahaan. CV Rajawali. Jakarta
- Mulyadi. 1993. Akuntansi biaya. Bagian Penerbit STIE YKPN. Yogyakarta
- Suad Husnan. 1994. Study kelayakan proyek. Penerbit UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Sypros Makridakis. 1994. Metode-metode peramalan untuk manajemen. Binapura Aksara. Jakarta
- Sukanto Reksohadiprojo. 1998. Manajemen koperasi. Penerbit BPFE. Yogyakarta